Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

DIGITALISASI DAN PENGUATAN JIWA ENTREPRENEUR : STRATEGI KKN PRODI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG UMKM DAN EDUKASI KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI

Aisyah Citra Nur Sakinah[1], Dwi Retno Wulandari[2], Maudy Lutviatul Cornelia[3], Ma'had Wicaksono[4]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : aisyahcitranurs@gmail.com, dwiretnow003@gmail.com, maudyluthfi0906@gmail.com, mahadwicaksono@umg.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Prodi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, berfokus pada edukasi kewirausahaan bagi siswa SD kelas 5–6 serta pendampingan 20 pelaku UMKM lokal. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya literasi kewirausahaan sejak dini serta keterbatasan pemahaman digitalisasi pada UMKM desa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi materi menggunakan PowerPoint, diskusi dan praktik kelompok untuk siswa, serta pelatihan UMKM berupa pendaftaran NIB, pemanfaatan WhatsApp Business, dan strategi promosi berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan serta tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Pada sisi UMKM, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya legalitas usaha dan adopsi digital marketing sederhana. Temuan ini sejalan dengan tren literatur yang menekankan pentingnya digitalisasi UMKM dan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Kesimpulannya, integrasi antara mahasiswa, masyarakat, dan teknologi mampu membangun ekosistem kewirausahaan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keyword: Digitalisasi UMKM, Edukasi Kewirausahaan, Literasi Digital, KKN.

Abstract

The Community Service Program (KKN) of the Entrepreneurship Study Program at Universitas
Muhammadiyah Gresik in Ngampel Village, Balongpanggang District, focuses on entrepreneurship
education for 5th–6th grade elementary students and the mentoring of 20 local MSMEs. The background of this activity is the low level of entrepreneurial literacy from an early age and the limited understanding of digitalization among village MSMEs. The implementation methods included socialization using PowerPoint presentations, group discussions, and practical activities for students, as well as MSME training covering NIB registration, the use of WhatsApp Business, and social media–based promotion strategies. The results showed an increase in students' understanding of basic entrepreneurial concepts, along with improved critical thinking and problem-solving

skills. For MSMEs, there was a greater awareness of the importance of business legality and the adoption of simple digital marketing practices. These findings align with recent literature emphasizing the role of MSME digitalization and early entrepreneurship education. In conclusion, the integration of students, community, and technology can foster a more inclusive and sustainable village entrepreneurship ecosystem.
Keyword: MSME digitalization; entrepreneurship education; digital literacy; KKN.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting yang menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, sebagian besar UMKM di pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya daya saing dan terbatasnya jangkauan pasar, padahal tren konsumen saat ini semakin bergeser ke arah digital. Studi terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM, baik melalui media sosial, marketplace, maupun aplikasi komunikasi seperti WhatsApp Business, mampu meningkatkan eksposur produk, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat hubungan dengan konsumen (Ayuningtyas, 2024; Tambunan, 2024; Dayar, 2024).

Selain digitalisasi, pembentukan mental kewirausahaan sejak dini menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing. Pendidikan kewirausahaan sejak sekolah dasar tidak hanya memperkenalkan konsep usaha, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan kemandirian. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik dalam pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan minat serta niat siswa untuk berwirausaha di masa depan (Rauf et al., 2024; Purnomo, 2025). Dengan demikian, penanaman jiwa entrepreneur sejak dini menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Kajian literatur terbaru memang banyak membahas tentang digitalisasi UMKM maupun pentingnya pendidikan kewirausahaan. Misalnya, penelitian Ayuningtyas (2024) menekankan bahwa pelatihan pemasaran digital di desa-desa mampu meningkatkan omzet UMKM secara signifikan, sementara Rauf et al. (2024) menyoroti bahwa integrasi transformasi digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kesiapan generasi muda menghadapi disrupsi ekonomi. Namun, kebanyakan penelitian masih berjalan secara parsial, hanya fokus pada salah satu aspek. Masih sedikit kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam sebuah program pengabdian masyarakat yang nyata, terutama melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Hal ini menjadi menarik, sebab KKN memiliki potensi strategis untuk menggabungkan dua sasaran sekaligus, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi UMKM dan penguatan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pendidikan sejak dini. Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, merupakan contoh nyata permasalahan tersebut. Di satu sisi, terdapat 20 pelaku UMKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam aspek legalitas usaha serta minimnya literasi digital untuk pemasaran. Di sisi lain, terdapat siswa SD kelas 5 dan 6 yang membutuhkan pembekalan kewirausahaan sejak dini agar memiliki mental inovatif dan keterampilan problem solving.

Jika dilihat lebih jauh, penguatan kewirausahaan di tingkat desa tidak hanya berdampak pada individu pelaku UMKM atau siswa, tetapi juga pada ekosistem ekonomi lokal secara keseluruhan. Desa dengan UMKM yang kuat dan generasi muda yang melek kewirausahaan berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mandiri. Penelitian Tambunan (2024) bahkan menegaskan bahwa proses digitalisasi UMKM dapat menciptakan multiplier effect yang signifikan, mulai dari meningkatnya lapangan kerja, bertambahnya variasi produk lokal, hingga meningkatnya daya saing desa dalam perekonomian regional. Dengan demikian, integrasi antara edukasi kewirausahaan sejak dini dan digitalisasi UMKM akan saling melengkapi dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

Di sisi lain, program serupa yang pernah dilakukan di daerah lain menunjukkan hasil positif, tetapi dengan keterbatasan tertentu. Misalnya, pelatihan digital marketing di Desa Bagelen berhasil meningkatkan keterampilan promosi UMKM melalui media sosial, namun belum menyentuh aspek penguatan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar (Purnomo, 2025). Hal ini menunjukkan adanya ruang inovasi bagi program KKN di Desa Ngampel untuk menghadirkan model yang lebih holistik. Dengan mengombinasikan dua pendekatan sekaligus— pendidikan kewirausahaan untuk siswa SD dan digitalisasi UMKM bagi pelaku usaha lokal—program ini menawarkan kebaruan ilmiah sekaligus kontribusi praktis yang lebih luas.

Dengan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi kepada siswa SD serta pelatihan digitalisasi UMKM menggunakan WhatsApp Business dan media sosial akan berdampak positif dalam memperkuat jiwa entrepreneur siswa sekaligus meningkatkan daya saing UMKM lokal. Pendekatan integratif ini juga diharapkan mampu menjadi model baru dalam pelaksanaan KKN berbasis kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan sosial, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas edukasi kewirausahaan sejak dini melalui metode partisipatif di sekolah dasar, mengevaluasi dampak pelatihan digitalisasi terhadap pengembangan UMKM di Desa Ngampel, serta merumuskan model strategi KKN yang dapat mengintegrasikan penguatan jiwa kewirausahaan generasi muda dengan pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik dua kelompok sasaran, yaitu siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 serta pelaku UMKM di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang. Pemilihan metode ini juga merujuk pada teori pengabdian masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dan kontekstualisasi materi sesuai kebutuhan lokal (Fitriani, 2021).

Sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar dilakukan melalui presentasi visual, diskusi interaktif, dan praktik sederhana. Siswa diberikan pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan, seperti pentingnya berpikir kreatif, mengenali peluang usaha kecil, serta menumbuhkan sikap mandiri sejak dini (Yunita et al., 2022). Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint dan alat bantu visual yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil dan praktik membuat produk sederhana, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan secara aplikatif (Wahyuni & Rizki, 2023).

Sementara itu, bagi pelaku UMKM, tahapan pelaksanaan dimulai dari identifikasi melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi partisipatif, di mana pelaku usaha diperkenalkan pada pentingnya legalitas bisnis melalui Nomor Induk Berusaha (NIB), serta manfaat digital marketing untuk meningkatkan daya saing produk (Rahmawati et al., 2021). Setelah itu, dilakukan pendampingan teknis berupa pelatihan penggunaan platform digital, seperti WhatsApp Business dan Instagram, sebagai media promosi usaha (Sari & Nugroho, 2024).

Dari sisi analisis, efektivitas program diukur menggunakan teknik pre-test dan post-test sederhana untuk siswa, serta kuesioner singkat bagi pelaku UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan capaian program pengabdian sejenis. Jika pada pengabdian sebelumnya fokus masih terbatas pada peningkatan produksi dan pengemasan, maka dalam kegiatan ini penekanan diarahkan pada digitalisasi usaha serta penguatan jiwa entrepreneur sejak dini, sehingga menghasilkan dampak yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Hidayati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngampel menghasilkan beberapa capaian yang signifikan. Pertama, dari sisi edukasi kewirausahaan kepada siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test sederhana yang diberikan, di mana mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan seputar kreativitas, peluang usaha sederhana, dan pentingnya sikap mandiri. Selain itu, melalui praktik membuat produk sederhana, siswa dapat menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kontekstual. Capaian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Rizki (2023) yang menekankan pentingnya experiential learning untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.





Kedua, pelaksanaan penyuluhan digital marketing di Desa Ngampel difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pemanfaatan teknologi digitral yang sederhana dan mudah diakses. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, tokoh Masyarakat, serta para pelaku UMKM yang menjadi peserta utama. Kehadiran peserta menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pelatihan.

Table 1. Jumlah Peserta Pelaku UMKM Desa Ngampel

Jumlah UMKM	Hadir	Tidak Hadir	Presentase Kehadiran
22	18	4	81,8%

Berdasarkan Tabel 1, dari total 22 pelaku UMKM yang terdata di Desa Ngampel, sebanyak 18 orang hadir dalam pelatihan digital marketing dengan tingkat kehadiran mencapai 81,8%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki motivasi dan minat tinggi dalam meningkatkan kompetensi digital mereka. Meski demikian, masih terdapat 4 pelaku UMKM yang tidak hadir karena kendala teknis dan keterbatasan waktu, sehingga perlu pendekatan lanjutan agar mereka juga dapat memperoleh manfaat dari program.

Selain kehadiran, hasil evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang diberikan, khususnya dalam pemanfaatan WhatsApp Business sebagai media pemasaran.

Table 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pelatihan Optimalisasi *WhatsApp Business*

Tingkat Pemahaman	Jumlah %
Bisa (mengoperasikan dengan baik)	75%
Cukup Bisa (masih perlu pendampingan)	20%
Tidak Bisa	5%
Total	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa 75% peserta sudah mampu memanfaatkan fitur dasar WhatsApp Business, seperti membuat katalog produk, menggunakan label untuk pengelolaan pelanggan, dan mengaktifkan pesan otomatis. Sebanyak 20% peserta masih berada pada tahap “cukup bisa” dan memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama untuk memahami fitur analisis dan strategi komunikasi digital yang lebih efektif. Sementara itu, 5% peserta belum dapat mengoperasikan WhatsApp Business

secara optimal, sehingga dibutuhkan bimbingan tambahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing berbasis WhatsApp. Business cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan mayoritas pelaku UMKM. WhatsApp Business dipilih karena sifatnya yang sederhana, familiar, dan murah, sehingga sesuai dengan karakteristik UMKM di pedesaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Nugroho (2024), yang menjelaskan bahwa aplikasi berbasis percakapan seperti WhatsApp memiliki dampak signifikan dalam mendukung strategi pemasaran digital UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing pelaku UMKM Desa Ngampel dalam menghadapi tantangan.





Ketiga, dari aspek kolaborasi, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping teknis yang mendukung pelaku UMKM dalam praktik penggunaan media digital. Peran aktif masyarakat, baik guru sekolah maupun perangkat desa, juga memperkuat keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pandangan Fitriani (2021) bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan satu arah.

Jika dibandingkan dengan program pengabdian masyarakat sebelumnya di wilayah serupa, perbedaan utama kegiatan KKN ini terletak pada fokus digitalisasi usaha dan edukasi kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar. Pada kegiatan sebelumnya, pengabdian lebih banyak menitikberatkan pada aspek produksi, pengemasan, atau pelatihan keterampilan konvensional (Sari & Nugroho, 2024). Sementara dalam kegiatan ini, aspek literasi digital dan kesadaran kewirausahaan sejak usia dini mendapatkan porsi yang lebih besar, sehingga memberikan kontribusi berbeda bagi pembangunan ekosistem kewirausahaan desa.

Dengan demikian, hasil kegiatan KKN di Desa Ngampel menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital mampu menghasilkan dampak nyata. Peningkatan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan serta perubahan perilaku pelaku UMKM menuju usaha yang lebih legal dan digital membuktikan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus selaras dengan tuntutan global.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, menunjukkan bahwa strategi digitalisasi dan edukasi kewirausahaan sejak dini mampu memberikan dampak positif bagi dua kelompok sasaran utama, yaitu siswa Sekolah Dasar dan pelaku UMKM. Pada siswa kelas 5 dan 6, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama melalui praktik langsung. Sedangkan pada pelaku UMKM, program pendampingan yang difokuskan pada legalitas usaha dan pemanfaatan media digital terbukti meningkatkan kesadaran akan pentingnya NIB, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan WhatsApp Business dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran.

SARAN

Hasil ini menegaskan bahwa penguatan jiwa entrepreneur perlu dimulai sejak dini dan diperkuat melalui digitalisasi bagi pelaku UMKM agar mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat di era transformasi digital. Oleh karena itu, keberlanjutan program serupa sangat disarankan, baik melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan maupun pemerintah desa, untuk memastikan adanya monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pendampingan digital yang lebih sistematis, termasuk integrasi dengan platform e-commerce dan literasi keuangan digital, sehingga ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, Dwi. 2024. *Pelatihan Pemasaran Digital pada UMKM Desa sebagai Upaya Peningkatan Omzet.* Jurnal Pengabdian Masyarakat 8(1): 55–67.

Dayar, Andi. 2024. *Strategi Digitalisasi UMKM Melalui Media Sosial.* Jurnal Manajemen dan Bisnis 12(2): 101–118.

Fitriani, Nur. 2021. *Pengabdian Masyarakat Berbasis Kolaborasi: Model dan Implementasi.* Jurnal Pemberdayaan 7(1): 45–59.

Hidayati, Siti. 2022. *Digitalisasi sebagai Kunci Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Modern.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis 10(3): 233–248.

Purnomo, Adi. 2025. *Evaluasi Program Digital Marketing pada UMKM Desa Bagelen.* Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 6(1): 77–90.

Rahmawati, Dian, et al. 2021. *Literasi Digital UMKM dan Strategi Pendampingan Berbasis Partisipatif.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5(2): 121–134.

Rauf, Muhammad, Lilis Andriani, dan Bayu Setiawan. 2024. *Integrasi Transformasi Digital dalam Pendidikan Kewirausahaan.* Jurnal Pendidikan Ekonomi 9(2): 140–156.

Sari, Melinda, dan Aditya Nugroho. 2024. *Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp Business bagi UMKM Desa.* Jurnal Pemberdayaan Ekonomi 11(1): 33–49.

Tambunan, Tulus. 2024. *Dampak Digitalisasi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa.* Jurnal Ekonomi Pembangunan 15(2): 200–218.

Wahyuni, Retno, dan Rizki Pratama. 2023. *Experiential Learning dalam* Pendidikan *Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar 11(3): 189–202.

Yunita Putri, dan Arif Setiawan. 2022. *Metode Presentasi Visual dalam Pendidikan Kewirausahaan Anak.* Jurnal Inovasi Pendidikan 8(2): 97–110.

.